

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari keseluruhan data yang penulis uraikan dalam skripsi ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah persiapan guru dalam pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung, yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan tersebut kepala sekolah bersama dewan guru mengadakan rapat untuk membuat perencanaan dan merancang kegiatan pembinaan tersebut dan memberlakukannya setelah rapat dewan guru yang mengatur pembagian tugas dan jam pelajaran. Dengan rancangan sebagai berikut:
  - a. Persiapan siswa, dengan diumumkan kepada semua siswa pada setiap harinya agar mereka selalu mengikuti kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan dengan mempersiapkan diri dengan mengambil air wudlu, membawa surat yasin serta perlengkapan sholat dari rumah masing-masing, kemudian bagi siswa yang terlambat dan tidak membawa perlengkapan sholat diberi sanksi yang bersifat mendidik.
  - b. Persiapan pembina dan guru pendamping, yang bertugas sebagai pembina diberitahukan sehari sebelum kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan siswa dilaksanakan, dan diingatkan bahwa materinya ditekankan pada budi pekerti, akhlaq, keimanan, ketaqwaan, sholat dan mencegah kenakalan remaja atau perilaku kehidupan sehari-hari. Guru

pendamping siswa di luar pembinaan bertugas untuk mengontrol dan mengawasi siswa (guru yang ada jam pelajaran pada saat kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan atau wali kelas) untuk hadir lebih awal. Namun pada kenyataannya guru yang hadir jumlahnya masih belum maksimal untuk mengawasi pelaksanaan pembinaan perilaku keberagaman siswa.

- c. persiapan tempat pelaksanaan program kegiatan pembinaan perilaku keberagaman siswa yang ada di dua tempat, yaitu di dalam kelas dan di luar kelas/masjid sekolah.
2. Proses guru dalam pembinaan perilaku keberagaman siswa di MTsN Ngantru Tulungagung melalui rutinitas yang dilakukan oleh siswa sebagai berikut:
- a. Sebelum pembinaan tersebut dimulai para guru menghimbau kepada siswa agar duduk di kursinya masing-masing dengan tertib dan diwajibkan untuk membaca surat yasin selama 10-15 menit dan dilanjutkan membaca surat pendek sesuai dengan tugas guru kelasnya masing-masing, kemudian membaca do'a ketika akan memulai maupun sesudah pelajaran selesai. Dan jika ada siswa yang terlambat maka harus membaca surat yasin sendiri di luar kelas/halaman sekolah maupun di dalam kelasnya masing-masing.
  - b. Ketika bel istirahat pertama sekitar jam 09:30-09:45 para siswa langsung menuju ke masjid untuk mengambil air wudlu dan bersiap-siap melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan

dengan penyampaian ceramah/kultum dan do'a yang diberikan oleh guru pembina. Setelah berdo'a siswa saling bersalam-salaman pada guru dan sesama temannya, lalu dengan tertib mereka menuju kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa.

- c. Sekitar jam 11:30-12:30 ini merupakan waktu istirahat yang kedua yang digunakan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dibagi menjadi dua gelombang, yaitu pada gelombang pertama untuk siswa putra dan gelombang kedua untuk siswa putri dengan kegiatan yang sama dengan nomor 2 tadi.

Hal ini sesuai dengan dimensi praktek agama atau syariah dari Djamaludin Anek yang menyatakan bahwa hal ini merujuk dari seberapa jauh kepatuhan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan oleh agama. Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan pokok-pokoknya agar manusia berpegang kepadanya dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dalam alam semesta dan dengan kehidupan. Dalam Islam, dimensi praktek agama atau peribadatan menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban dan ibadah-ibadah lainnya.

3. Cara guru dalam membangun stabilitas pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung yaitu dengan menjalankan dan melaksanakan program yang sudah dibuat oleh sekolah, yaitu : (1)

pengarahan oleh guru di dalam maupun di luar kelas. (2) Penciptaan suasana religius yang dilakukan melalui: (a) membaca do'a bersama setiap memulai kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keberagamaan lainnya, (b) adanya tulisan kaligrafi di sudut sekolah dan sepanjang ruang kelas yang berisi anjuran berbuat baik, (c) anjuran untuk memakai jilbab bagi siswa putri dan ibu guru. (3) Pembudayaan ber-etika baik di sekolah berupa peraturan yang ditetapkan oleh sekolah terhadap siswanya, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. (4) Peringatan Hari-hari besar Islam (PHBI). (5) Kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan pramuka, kegiatan Osis dan kegiatan PMR. (6) Pesantren kilat ramadhan yang dilaksanakan di bulan ramadhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan semua guru serta karyawan di MTsN Ngantru Tulungagung:
  - a. Diharapkan adanya monitoring secara berkesinambungan dari pihak sekolah dan orang tua di rumah terhadap aktifitas keberagamaan siswa. Dengan kerja sama tersebut seluruh kegiatan kaegamaan siswa dapat diketahui dan dipantau secara tepat dan dapat dilakukan pembinaan secepatnya terhadap kekurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh

siswa, sehingga kehidupan siswa benar-benar sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Diharapkan adanya upaya yang optimal terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan perilaku keberagamaan siswa di MTsN Ngantru Tulungagung, terutama peningkatan kerja sama seluruh guru dan tenaga kependidikan serta peningkatan pengadaan sarana prasarana ibadah yang ada di sekolah, sehingga kegiatan dan usaha-usaha pembinaan perilaku keberagamaan siswa benar-benar dijadikan sumber pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam bagi siswa.
- c. Diharapkan adanya usaha dan inisiatif yang kreatif dari guru untuk memberikan contoh tauladan kepada siswa, baik dalam hal ibadah maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Sebagai panutan bagi siswa semua guru wajib memberikan contoh sifat, perilaku dan tindakan yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena apa yang dilihat dan didengar oleh siswa, itulah yang akan ditiru dan dilakukan oleh siswa.
- d. Diharapkan kepada guru pembina kerohanian atau guru agama Islam, sebagai perencana, pengorganisir, pelaksana dan pengawas langsung kegiatan keagamaan di sekolah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan manajerialnya dan kemampuan intelektual, emosional maupun spiritual sehubungan dengan tugas pokoknya mendidik dan membina siswa.

2. Bagi orang tua:

Diharapkan agar bisa mengawasi anaknya dengan ikut membina dan mengarahkan perilaku keberagamaannya sehingga pembinaan tidak terputus di sekolah tetapi berlanjut sampai anak berada di rumah.

3. Bagi peneliti berikutnya:

Bagi yang berminat mengadakan penelitian dalam bidang perilaku keberagaman siswa, dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang lebih variatif serta menghubungkan dengan berbagai aspek kehidupan siswa lainnya.